

BAB III

PELAKSANAAN KERJA

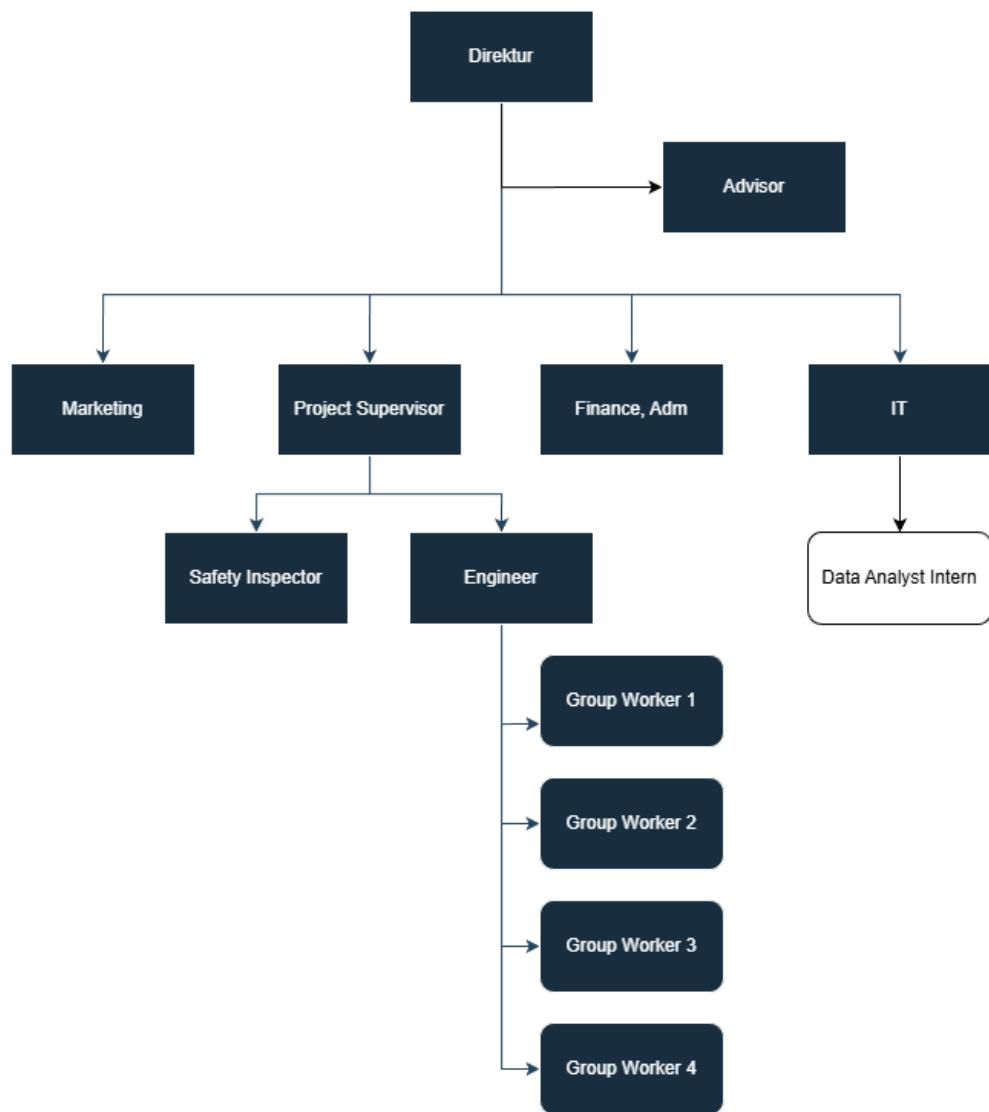
3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Bagian ini menjelaskan posisi penulis di dalam struktur organisasi PT Hasta Kencana Abhipraya serta pola koordinasi yang diterapkan selama menjalankan program magang. Kedudukan dan alur koordinasi ini penting untuk memberikan gambaran mengenai ruang lingkup penugasan, hubungan kerja dengan pembimbing lapangan, serta mekanisme komunikasi yang digunakan dalam penyelesaian pekerjaan. Dengan memahami struktur organisasi dan alur komunikasi internal, penulis dapat menjalankan tugas secara efektif dan memastikan setiap proses penggerjaan proyek selaras dengan kebutuhan perusahaan.

3.1.1 Kedudukan

Selama program magang, penulis ditempatkan sebagai Data Analyst Intern yang secara struktural berada di bawah Divisi IT seperti yang dapat dilihat pada gambar 3.1. Divisi ini bertanggung jawab terhadap pengembangan sistem informasi, pengelolaan data perusahaan, serta dukungan teknologi bagi seluruh unit operasional. Penempatan ini membuat penulis memiliki akses koordinatif ke berbagai divisi lain, seperti Finance & Administration, Project Supervisor, serta Marketing, terutama ketika melakukan pengumpulan data, validasi informasi, dan integrasi dokumen kerja.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



M U M U L I A
M U S I K T A R A

Gambar 3. 1 Kedudukan Penulis

Kedudukan penulis dalam struktur organisasi berada pada level operasional pendukung, namun memiliki fungsi strategis karena berkontribusi langsung terhadap proses digitalisasi perusahaan. Hubungan kerja penulis dengan pembimbing lapangan berada dalam garis koordinasi langsung, yang memungkinkan proses supervisi, evaluasi, dan pengembangan sistem berjalan secara efektif.

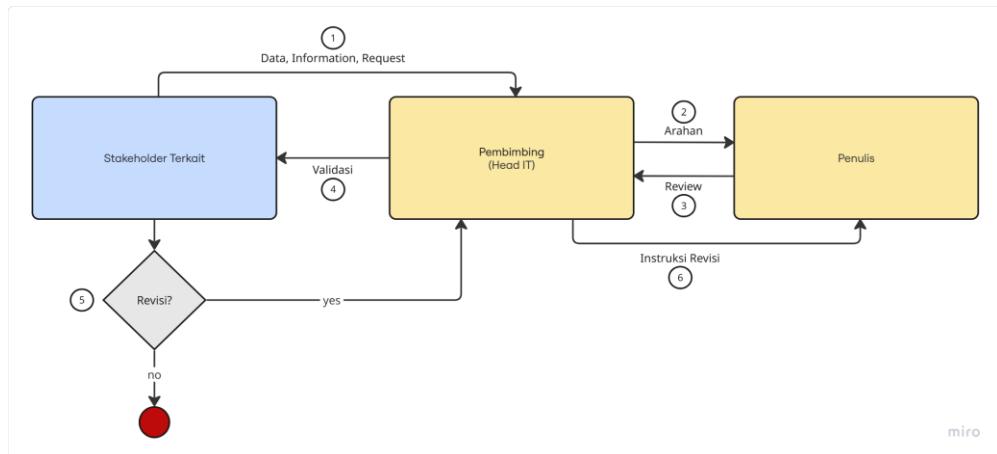
3.1.2 Koordinasi

Koordinasi kerja antara penulis, pembimbing, dan stakeholder terkait merupakan elemen yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan program magang. Sebagai Data Analyst Intern, penulis tidak bekerja secara mandiri, melainkan berada dalam siklus komunikasi yang melibatkan beberapa divisi untuk memastikan bahwa setiap sistem, dashboard, atau dokumen digital yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Di dalam lingkup PT Hasta Kencana Abhipraya, koordinasi dilakukan secara berjenjang melalui proses pertukaran informasi yang sistematis. Alur kerja yang digunakan bersifat iteratif, memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan terhadap hasil pekerjaan. Proses dimulai dari identifikasi kebutuhan oleh stakeholder terkait, diikuti arahan teknis dari pembimbing IT, dan kemudian pekerjaan dilaksanakan oleh penulis. Setelah hasil awal selesai, pembimbing melakukan review untuk memastikan kesesuaian konsep dan standar. Apabila terdapat kekurangan atau ketidaktepatan, pembimbing memberikan instruksi revisi. Hasil yang telah diperbaiki kemudian divalidasi kembali oleh stakeholder hingga akhirnya dinyatakan final dan dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pendekatan koordinasi seperti ini memungkinkan alur komunikasi yang lebih efektif dan mencegah terjadinya kesalahan informasi. Selain itu, proses validasi yang dilakukan oleh stakeholder memastikan bahwa setiap sistem atau analisis data yang dikembangkan benar-benar mencerminkan kondisi lapangan. Proses ini juga membantu penulis memahami kebutuhan operasional perusahaan secara lebih mendalam, sekaligus meningkatkan akurasi hasil kerja.

Hubungan koordinatif ini divisualisasikan dalam Gambar 3.2, yang menunjukkan arus komunikasi dua arah antara stakeholder, pembimbing, dan penulis, termasuk mekanisme revisi yang menjadi bagian integral dari proses penyelesaian pekerjaan.



Gambar 3. 2 Alur Koordinasi

Penjelasan tahapan alur koordinasi (sesuai nomor dalam flowchart) secara detail meliputi:

1) Data, Information, Request (Stakeholder → Pembimbing)

Proses dimulai ketika stakeholder terkait baik dari Divisi Finance, Administration, Project Supervisor, maupun Marketing mengajukan kebutuhan tertentu, seperti permintaan penyusunan laporan digital, integrasi data, atau pembuatan dashboard operasional. Mereka memberikan data awal atau gambaran kebutuhan kepada pembimbing IT untuk diteruskan kepada penulis.

2) Arahan (Pembimbing → Penulis)

Pembimbing IT menerjemahkan kebutuhan stakeholder ke dalam arahan teknis. Pada tahap ini, pembimbing menjelaskan struktur data yang harus digunakan, prioritas pekerjaan, format output yang diharapkan, serta batas waktu penyelesaian. Arahan bertujuan untuk memastikan penulis memahami konteks data dan tujuan pekerjaan.

3) Review (Pembimbing ← Penulis)

Setelah penulis menyelesaikan pengerjaan awal, hasil diserahkan kepada pembimbing untuk diperiksa. Pembimbing mengevaluasi ketepatan struktur, kelengkapan data, kesesuaian format, serta relevansi hasil analisis dengan kebutuhan stakeholder. Tahap ini merupakan kontrol kualitas internal sebelum hasil diserahkan ke stakeholder.

4) Validasi (Stakeholder ← Pembimbing)

Jika hasil kerja telah sesuai secara teknis, pembimbing menyerahkannya kepada stakeholder untuk dilakukan validasi operasional. Stakeholder menilai apakah hasil tersebut telah mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan dan apakah informasi yang disajikan sudah cukup untuk mendukung proses kerja mereka.

5) Revisi (Stakeholder → Revisi Node)

Apabila stakeholder menemukan ketidaksesuaian—baik dari segi data, tampilan, ataupun fungsionalitas—maka mereka meminta revisi. Tahap revisi ini merupakan bagian penting dalam siklus koordinasi karena memastikan bahwa output benar-benar akurat sebelum digunakan.

6) Instruksi Revisi (Pembimbing → Penulis)

Pembimbing meneruskan hasil validasi stakeholder beserta catatan revisinya kepada penulis. Instruksi revisi dapat mencakup penyesuaian format, perbaikan struktur data, penambahan fitur di dashboard, hingga koreksi terhadap formulasi perhitungan. Penulis kemudian melakukan revisi sesuai instruksi sebelum menyerahkan kembali untuk ditinjau ulang.

Seluruh proses di atas terjadi secara iteratif hingga hasil akhir dinilai memadai oleh stakeholder dan pembimbing. Pendekatan ini memastikan bahwa sistem atau analisis yang dihasilkan penulis tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama pelaksanaan program kerja praktik di PT Hasta Kencana Abhipraya, penulis sebagai Data Analyst Intern berada pada posisi dibawah naungan Divisi Information Technology (IT). Dalam kedudukan tersebut, penulis terlibat dalam berbagai proyek pengembangan dan pendukung sistem digital perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan data, penyusunan informasi, serta pengembangan media digital. Penugasan yang diberikan tidak bersifat terpisah, melainkan saling

terintegrasi dalam rangka mendukung peningkatan efektivitas operasional dan kualitas penyajian informasi perusahaan.

Tugas yang dijalankan oleh penulis disusun secara bertahap dan dilaksanakan melalui pola kerja hybrid, dengan kombinasi pekerjaan jarak jauh dan koordinasi langsung sesuai kebutuhan proyek. Setiap proyek dikerjakan melalui tahapan analisis kebutuhan, pengembangan, evaluasi, dan finalisasi, dengan arahan serta supervisi dari pembimbing lapangan. Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai ruang lingkup dan urutan pelaksanaan tugas, rincian pekerjaan penulis disajikan dalam bentuk timeline proyek, yang merangkum keterlibatan penulis sejak tahap onboarding hingga penyelesaian administrasi akhir program kerja praktik. Rangkuman tersebut ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	Minggu 1	Onboarding dan Analisis Kebutuhan	Pengenalan lingkungan kerja, observasi alur operasional, serta identifikasi kebutuhan digitalisasi perusahaan sebagai dasar pelaksanaan proyek magang.
2.	Minggu 2-5	Penyusunan Konten dan Struktur Website	Pengumpulan dan pengorganisasian data profil perusahaan, layanan, klien, serta dokumentasi proyek untuk kebutuhan pengembangan website.
		Pengembangan Website – Struktur Awal	Penyusunan struktur halaman website dan pengembangan tampilan awal menggunakan platform pengembangan website.
		Pengembangan Website – Konten dan Portofolio	Implementasi konten layanan, portofolio proyek, dan klien ke dalam website serta penyesuaian tampilan visual.
		Finalisasi Website Perusahaan	Review, revisi, dan finalisasi website berdasarkan masukan supervisor agar

			siap digunakan sebagai media informasi perusahaan.
3.	Minggu 6	Pengembangan Asisten Virtual (Customer Engagement)	Perancangan alur percakapan, pelatihan AI, serta integrasi asisten virtual untuk mendukung komunikasi awal dengan pengunjung website.
4.	Minggu 7-9	Evaluasi Sistem Digital	Pemantauan dan evaluasi penggunaan website dan asisten virtual serta penyesuaian berdasarkan hasil interaksi pengguna.
		Pengembangan Dashboard Keuangan	Kolaborasi dengan tim finance dalam pengembangan dashboard monitoring keuangan berbasis spreadsheet.
		Penyempurnaan Dashboard Keuangan	Validasi data, penyempurnaan visualisasi, serta finalisasi dashboard sebagai alat monitoring manajemen.
5.	Minggu 10	Dokumentasi dan Administrasi Akhir	Pengumpulan hasil proyek, dokumentasi pekerjaan, serta penyelesaian administrasi akhir program magang.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja selama program magang di PT Hasta Kencana Abhipraya berlangsung dalam lingkungan perusahaan yang aktivitas operasionalnya sangat bergantung pada proyek dan interaksi dengan klien. Sebagian besar informasi perusahaan—baik yang berkaitan dengan layanan, proyek yang telah diselesaikan, maupun data operasional dan keuangan—tersimpan dalam berbagai bentuk dan media yang berbeda. Kondisi tersebut memengaruhi cara perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal serta mengelola data secara internal.

Dalam lingkungan kerja tersebut, penulis menjalankan peran yang berkaitan dengan pengelolaan dan penyajian informasi perusahaan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas dari

kebutuhan perusahaan untuk memperbaiki representasi digital, memperlancar alur komunikasi dengan pihak luar, serta menyederhanakan proses pemantauan data operasional. Seluruh aktivitas kerja dilaksanakan dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya dan karakteristik perusahaan sebagai penyedia jasa konstruksi logam berbasis proyek.

Pelaksanaan kerja yang dijalankan penulis bersifat kontekstual dan bertahap. Setiap pekerjaan berkembang seiring dengan pemahaman terhadap kondisi perusahaan, kebutuhan divisi terkait, serta masukan dari pembimbing lapangan. Dengan demikian, pekerjaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada penyesuaian solusi dengan lingkungan kerja yang ada.

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kerja selama program magang berlangsung dalam kerangka kerja kolaboratif yang terintegrasi dengan aktivitas operasional perusahaan. Setiap pekerjaan yang dijalankan merupakan bagian dari inisiatif bersama untuk menyesuaikan sistem digital dengan kebutuhan aktual perusahaan, dan dilaksanakan melalui koordinasi antara penulis, pembimbing lapangan, serta pihak-pihak terkait di lingkungan PT Hasta Kencana Abhipraya.

Tahap awal pelaksanaan diawali dengan pembahasan kondisi sistem dan media informasi yang telah digunakan perusahaan. Melalui diskusi internal dan pengamatan terhadap alur kerja yang berjalan, teridentifikasi beberapa area yang perlu dikembangkan, khususnya terkait penyajian informasi perusahaan, mekanisme komunikasi dengan pihak eksternal, serta pengelolaan data operasional. Identifikasi ini menjadi dasar bersama dalam menentukan arah dan ruang lingkup pekerjaan yang dilakukan selama masa magang.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dilakukan pengumpulan dan penyesuaian data yang melibatkan beberapa divisi terkait. Proses ini mencakup penghimpunan informasi layanan, dokumentasi proyek, serta data operasional yang digunakan dalam kegiatan kerja sehari-hari. Seluruh data yang dihimpun kemudian

ditelaah dan disesuaikan agar selaras dengan kebutuhan sistem yang akan dikembangkan.

Pengembangan dan penyusunan solusi dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada hasil koordinasi internal. Rancangan sistem dan alur informasi dibentuk melalui diskusi antara penulis dan pembimbing lapangan, dengan mempertimbangkan masukan dari pihak internal perusahaan. Pendekatan ini memastikan bahwa solusi yang dikembangkan dapat diterapkan secara praktis dan sesuai dengan pola kerja perusahaan.

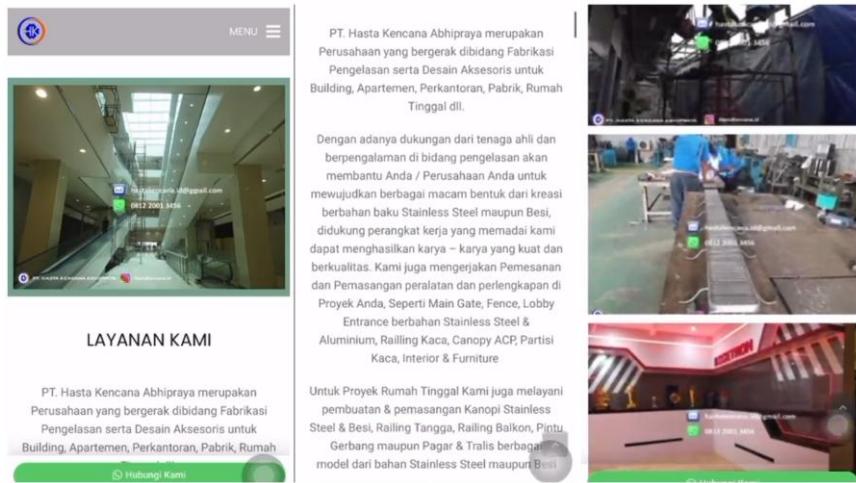
Selama proses pelaksanaan, hasil pekerjaan dievaluasi secara berkala melalui mekanisme pertemuan rutin, baik dalam weekly meeting maupun monthly meeting perusahaan. Pada weekly meeting, progres pekerjaan dibahas untuk memantau perkembangan, mengidentifikasi kendala, serta menentukan langkah tindak lanjut dalam jangka pendek. Sementara itu, monthly meeting digunakan untuk melakukan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap capaian pekerjaan, kesesuaian hasil dengan kebutuhan operasional, serta arah pengembangan selanjutnya. Melalui mekanisme ini, setiap proyek yang dikerjakan mendapatkan umpan balik secara berkelanjutan dan terstruktur.

Masukan dan hasil evaluasi dari pertemuan rutin tersebut menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian dan penyempurnaan pekerjaan. Proses revisi dilakukan secara iteratif hingga hasil kerja dinilai sesuai dan siap digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pemaparan lebih rinci mengenai proses tersebut akan dijelaskan pada subbab berikutnya melalui uraian masing-masing proyek.

3.3.1.1 Penyusunan Konten dan Struktur Website

Tahap awal pengembangan website PT Hasta Kencana Abhipraya diawali dengan peninjauan terhadap website perusahaan yang telah digunakan sebelumnya. Website lama tersebut telah berfungsi sebagai media informasi dasar, namun dari sisi penyajian konten dan struktur informasi masih bersifat sederhana. Informasi layanan, profil perusahaan, serta pengalaman proyek disampaikan dalam bentuk

narasi yang relatif panjang dan belum dipisahkan ke dalam struktur yang jelas, sehingga kurang optimal dalam membantu pengunjung memahami fokus dan kompetensi perusahaan.



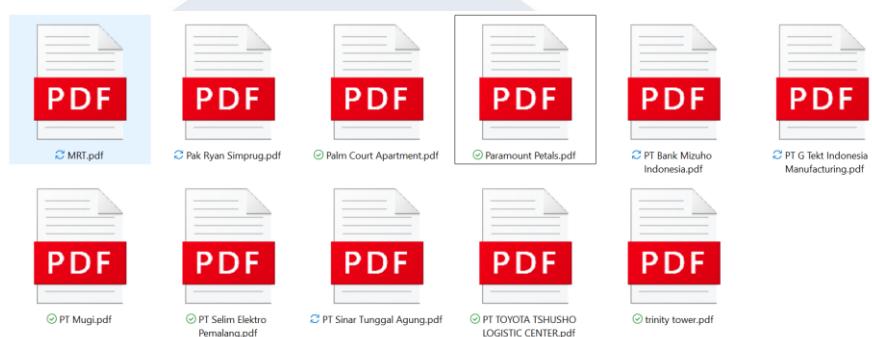
Gambar 3. 3 Website lama PT HKA

Kondisi website lama tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.3, yang memperlihatkan tampilan halaman website dengan penyajian teks deskriptif yang dominan serta pemanfaatan elemen visual yang masih terbatas. Informasi layanan dan ruang lingkup pekerjaan perusahaan belum ditampilkan dalam struktur yang tersegmentasi, sehingga penyampaian informasi kepada calon pelanggan belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan penyusunan ulang konten website sebagai tahap awal sebelum masuk ke implementasi teknis. Proses ini diawali dengan pengumpulan dan inventarisasi data internal perusahaan yang akan digunakan sebagai konten website. Data yang dihimpun meliputi profil perusahaan, deskripsi layanan utama, dokumentasi proyek yang telah diselesaikan, serta informasi klien yang pernah bekerja sama dengan PT Hasta Kencana Abhipraya.

Pengumpulan dokumentasi proyek dilakukan dengan menghimpun arsip proyek yang tersimpan dalam sistem internal perusahaan.

Kegiatan ini menghasilkan kumpulan data portofolio proyek yang kemudian diorganisasikan ke dalam folder khusus sebagai basis pemilihan dan seleksi konten. Proses pengelompokan portofolio proyek tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.4, yang memperlihatkan struktur folder berisi dokumentasi proyek-proyek yang telah dikumpulkan sebagai bahan penyusunan portofolio website.



Gambar 3. 4 Portofolio Proyek untuk Konten Website

Setelah data proyek terkumpul, dilakukan proses seleksi untuk menentukan proyek-proyek yang dinilai paling representatif untuk ditampilkan pada website. Pemilihan ini mempertimbangkan skala pekerjaan, karakteristik teknis proyek, serta relevansinya terhadap layanan utama perusahaan. Tidak seluruh proyek dimasukkan ke dalam portofolio, melainkan dipilih proyek yang dapat menggambarkan kapasitas dan pengalaman perusahaan secara ringkas dan informatif.

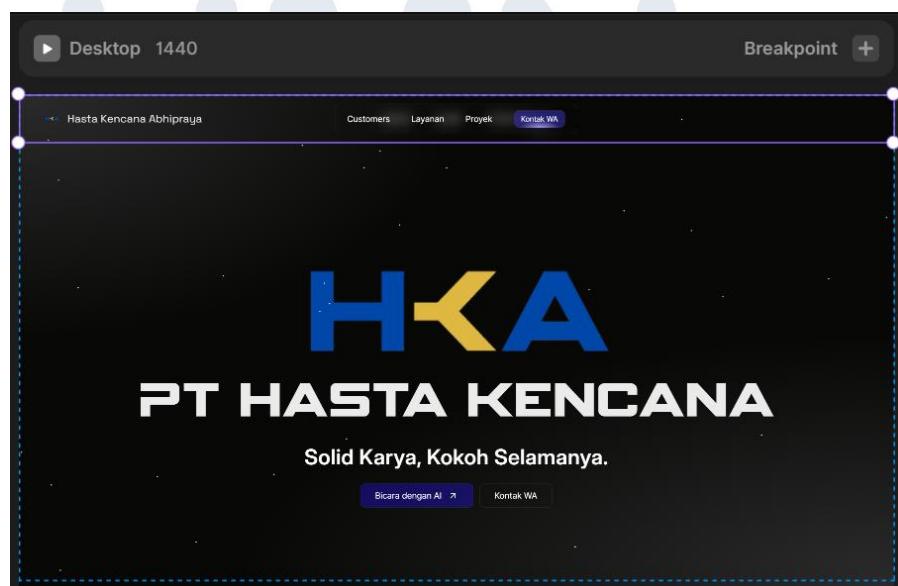
Selain portofolio proyek, penyusunan konten juga mencakup perumusan kembali informasi layanan perusahaan. Layanan yang sebelumnya dijelaskan secara naratif panjang kemudian dipetakan ke dalam kategori layanan utama agar lebih mudah dipahami oleh pengunjung. Pendekatan ini membantu memperjelas ruang lingkup jasa yang ditawarkan perusahaan serta meningkatkan keterbacaan informasi pada website.

Penyusunan konten klien dilakukan sebagai bagian dari upaya memperkuat kredibilitas perusahaan. Informasi klien yang telah bekerja sama dengan PT Hasta Kencana Abhipraya dihimpun dan diseleksi untuk ditampilkan pada website sebagai bukti rekam jejak kerja sama perusahaan dengan berbagai pihak.

Seluruh konten yang telah diseleksi kemudian diorganisasikan ke dalam struktur halaman website. Struktur ini mencakup pembagian halaman dan section utama, seperti profil perusahaan, layanan, portofolio proyek, dan klien. Penyusunan struktur dilakukan sebagai acuan awal agar proses pengembangan website selanjutnya dapat berjalan secara terarah dan konsisten.

3.3.1.2 Pengembangan Website (Section Header)

Pengembangan website PT HKA pada platform Framer diawali dengan penyusunan bagian header sebagai elemen utama pada halaman awal. Header diposisikan sebagai area pertama yang dilihat oleh pengunjung sehingga berfungsi untuk menyampaikan identitas perusahaan sekaligus memudahkan akses ke informasi utama.

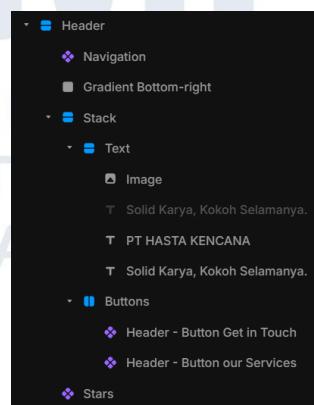


Gambar 3. 5 Tampilan Header Website

Pada bagian header ditampilkan logo dan nama perusahaan, disertai dengan teks singkat yang menggambarkan bidang usaha dan karakter perusahaan. Tampilan visual dirancang secara sederhana agar informasi utama dapat tersampaikan dengan jelas tanpa mengalihkan perhatian pengunjung. Tampilan header website hasil pengembangan ditunjukkan pada Gambar 3.5.

Selain identitas perusahaan, header juga dilengkapi dengan menu navigasi yang mengarahkan pengunjung ke halaman layanan, proyek, dan kontak. Penempatan menu navigasi di bagian atas halaman bertujuan untuk memudahkan pengunjung dalam menelusuri informasi yang tersedia pada website.

Untuk mendukung kemudahan komunikasi, pada bagian header disediakan dua tombol utama. Tombol pertama digunakan untuk memulai percakapan dengan AI/CS Bot yang berfungsi memberikan informasi awal mengenai perusahaan dan layanan yang tersedia. Tombol kedua merupakan tombol kontak yang mengarahkan pengunjung untuk menghubungi perusahaan secara langsung. Keberadaan kedua tombol ini dimaksudkan agar pengunjung dapat segera memilih cara berkomunikasi yang sesuai sejak pertama kali mengakses website.



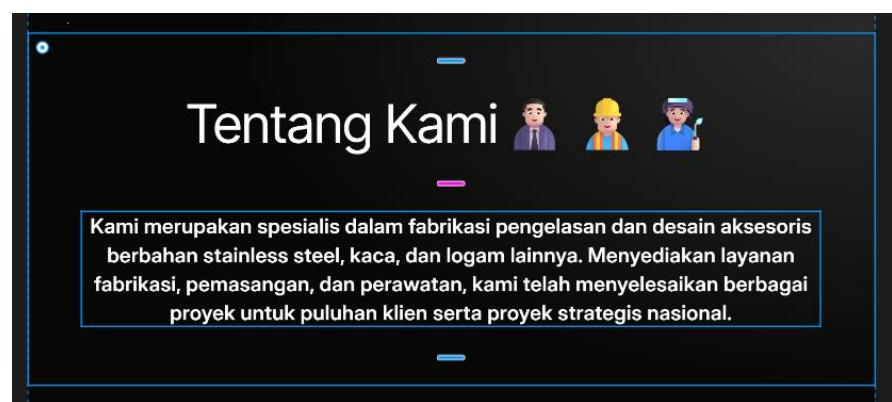
Gambar 3. 6 Struktur Header Website

Dari sisi teknis, pengembangan header dilakukan menggunakan komponen dan pengaturan tata letak yang tersedia pada platform Framer. Struktur komponen yang digunakan memungkinkan pengaturan elemen teks, navigasi, dan tombol secara terorganisasi serta mendukung tampilan yang konsisten pada berbagai ukuran layar. Struktur komponen header pada Framer ditunjukkan pada Gambar 3.6.

3.3.1.3 Pengembangan Website (Section About Us)

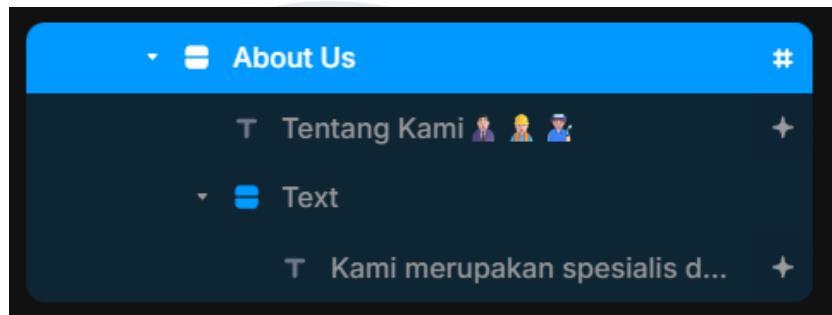
Section Tentang Kami disusun untuk menyampaikan profil singkat PT HKA dan ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan secara ringkas dan terstruktur. Informasi disajikan dalam bentuk paragraf singkat agar pengunjung dapat memahami fokus dan kompetensi perusahaan tanpa harus membaca penjelasan yang panjang.

Konten pada section ini menjelaskan spesialisasi PT HKA dalam bidang fabrikasi, pengelasan, serta desain aksesoris berbahan stainless steel, kaca, dan material logam lainnya. Selain itu, dijelaskan pula layanan yang mencakup proses fabrikasi, pemasangan, dan perawatan, serta pengalaman perusahaan dalam menyelesaikan berbagai proyek untuk klien dan proyek strategis. Penyusunan teks dilakukan secara padat untuk menekankan informasi utama yang relevan bagi pengunjung.



Gambar 3. 7 Tampilan Section About Us

Tampilan section Tentang Kami pada website hasil pengembangan ditunjukkan pada Gambar 3.7, yang memperlihatkan penempatan judul, elemen visual pendukung, dan teks deskriptif dalam satu area terfokus. Tata letak ini dipilih untuk menjaga keterbacaan konten dan konsistensi visual dengan bagian header.



Gambar 3. 8 Struktur Tampilan About Us

Dari sisi teknis, section Tentang Kami dikembangkan menggunakan komponen teks dan pengaturan layout pada platform Framer. Struktur komponen yang digunakan memungkinkan pengelompokan judul dan teks secara rapi serta mendukung tampilan yang responsif pada berbagai ukuran layar. Struktur komponen section Tentang Kami pada Framer ditunjukkan pada Gambar 3.8.

3.3.1.4 Pengembangan Website (Section Layanan)

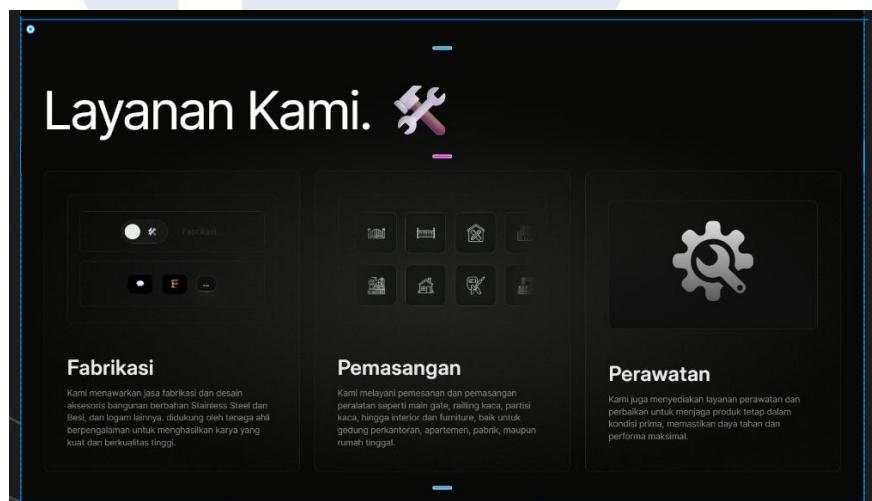
Section Layanan disusun untuk menampilkan ruang lingkup jasa utama PT HKA secara terstruktur dan mudah dipahami. Informasi layanan dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu Fabrikasi, Pemasangan, dan Perawatan, agar pengunjung dapat langsung mengenali jenis layanan yang ditawarkan tanpa harus membaca uraian yang panjang.

Pada kategori Fabrikasi, ditampilkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam proses pembuatan dan desain aksesoris berbahan stainless steel, kaca, dan material logam lainnya. Deskripsi layanan difokuskan pada penjelasan singkat mengenai jenis pekerjaan yang

dilakukan serta penekanan pada kualitas hasil dan pengalaman tenaga kerja.

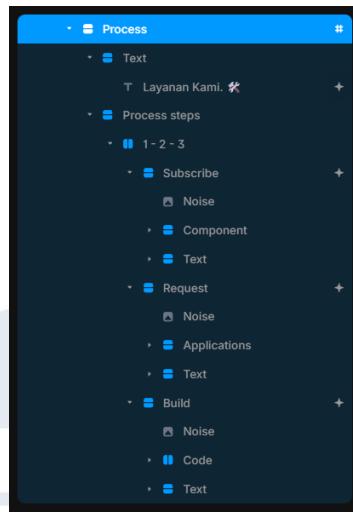
Kategori Pemasangan menjelaskan layanan instalasi berbagai produk hasil fabrikasi, seperti main gate, railing, partisi kaca, kanopi, dan elemen interior maupun eksterior lainnya. Penyajian layanan ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa PT HKA tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga menangani pemasangan langsung di lokasi proyek.

Kategori Perawatan memuat informasi mengenai layanan pemeliharaan dan perbaikan untuk memastikan kondisi produk tetap optimal setelah digunakan. Layanan ini ditampilkan sebagai bagian dari dukungan berkelanjutan perusahaan terhadap klien.



Gambar 3. 9 Tampilan Section Layanan

Tampilan section Layanan pada website hasil pengembangan ditunjukkan pada Gambar 3.9, yang memperlihatkan pembagian layanan dalam bentuk kartu (card) dengan ikon visual sebagai penanda masing-masing kategori. Pendekatan visual ini digunakan untuk meningkatkan keterbacaan dan memudahkan pengunjung membedakan setiap jenis layanan.

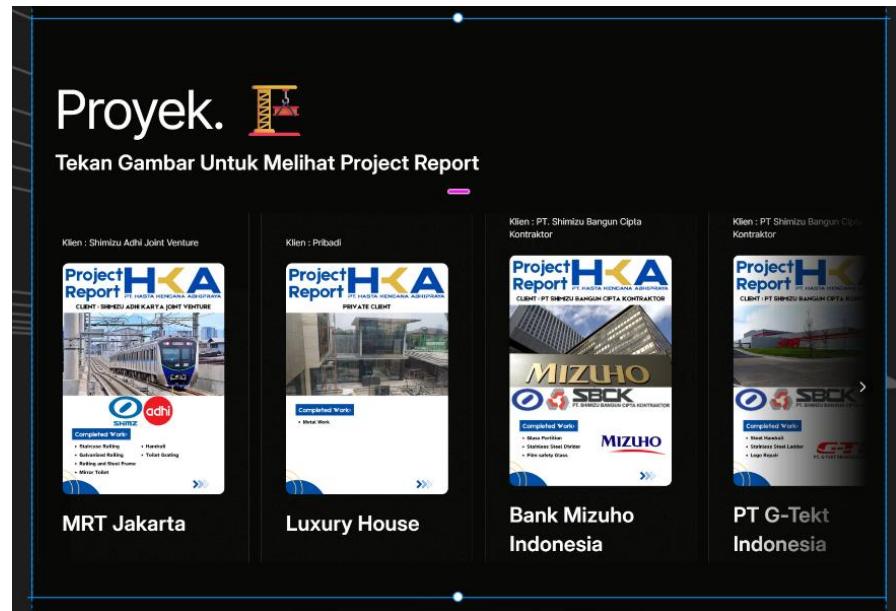


Gambar 3. 10 Struktur Tampilan Layanan

Dari sisi teknis, section Layanan dikembangkan menggunakan komponen process steps dan pengaturan layout pada platform Framer. Struktur komponen tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.10, memungkinkan penyusunan konten layanan secara modular dan konsisten, serta mendukung tampilan yang responsif pada berbagai ukuran layar.

3.3.1.5 Pengembangan Website (Section Portofolio Proyek)

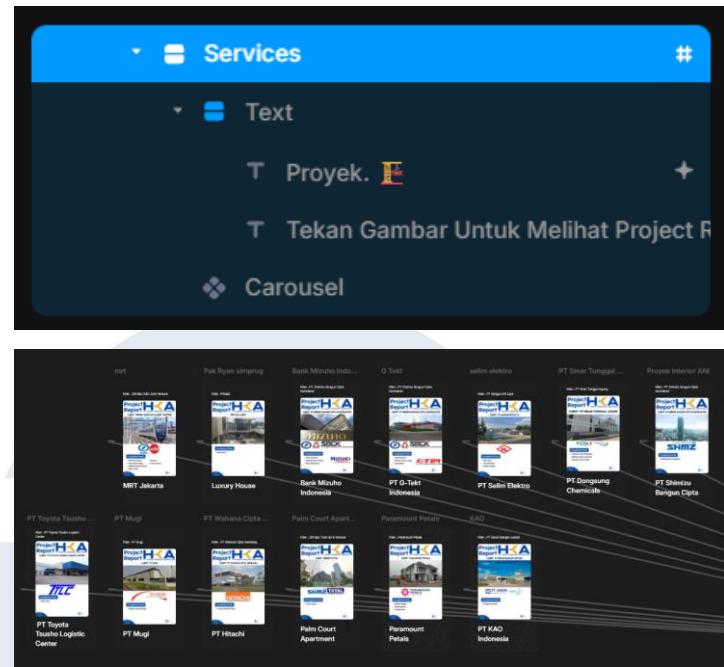
Section Proyek disusun untuk menampilkan portofolio pekerjaan PT HKA sebagai bentuk representasi pengalaman dan kapasitas perusahaan dalam menangani berbagai jenis proyek. Penyajian portofolio ini dimaksudkan agar pengunjung dapat melihat secara langsung proyek-proyek yang telah diselesaikan, sekaligus memperoleh gambaran mengenai skala dan karakter pekerjaan perusahaan.



Gambar 3. 11 Tampilan Portofolio Proyek

Pada section ini, proyek ditampilkan dalam bentuk kartu portofolio yang dapat diakses melalui mekanisme carousel. Setiap kartu memuat judul proyek, nama klien, serta visual laporan proyek. Pengunjung dapat menekan gambar proyek untuk melihat project report secara lebih rinci. Tampilan section Proyek tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.11.

Proyek-proyek yang ditampilkan mencakup pekerjaan dengan variasi klien dan jenis proyek, seperti proyek infrastruktur, proyek komersial, serta proyek hunian. Contoh proyek yang ditampilkan antara lain pekerjaan pada proyek MRT Jakarta, proyek brumah pribadi, serta proyek untuk klien korporasi. Pemilihan proyek dilakukan untuk menampilkan portofolio yang representatif terhadap bidang usaha dan pengalaman PT HKA.



Gambar 3. 12 Struktur Portofolio Proyek

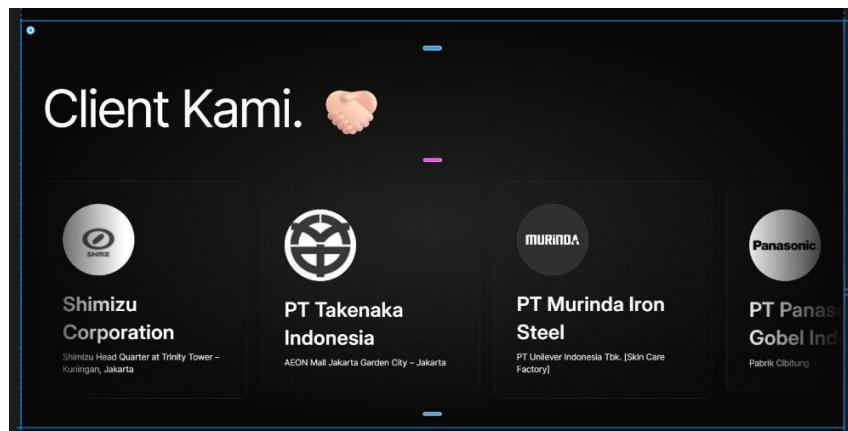
Dari sisi teknis, section Proyek dikembangkan menggunakan komponen carousel pada platform Framer. Struktur komponen ini memungkinkan penampilan beberapa proyek dalam satu area tampilan tanpa memenuhi halaman secara berlebihan, serta memberikan pengalaman navigasi yang lebih ringkas bagi pengunjung. Struktur komponen section Proyek pada Framer ditunjukkan pada Gambar 3.12.

Secara keseluruhan, pengembangan section Proyek bertujuan untuk menyajikan portofolio perusahaan secara visual, ringkas, dan mudah diakses, sehingga dapat mendukung kepercayaan calon klien melalui dokumentasi proyek yang telah diselesaikan.

3.3.1.6 Pengembangan Website (Section Klien)

Section Client disusun untuk menampilkan daftar klien yang telah bekerja sama dengan PT HKA sebagai bentuk penguatan kredibilitas dan rekam jejak perusahaan. Penyajian informasi klien pada bagian ini bertujuan memberikan gambaran kepada pengunjung mengenai

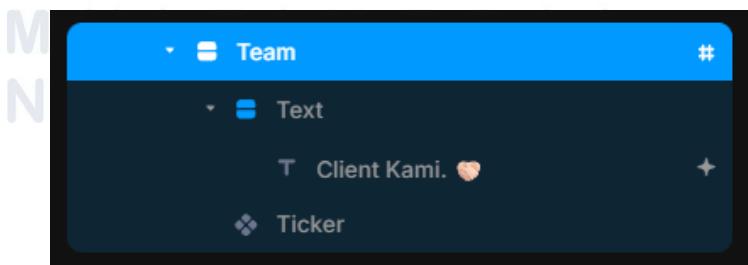
tingkat kepercayaan yang telah diberikan oleh berbagai pihak terhadap PT HKA.



Gambar 3. 13 Tampilan Section Klien

Pada section ini, klien ditampilkan dalam bentuk kartu logo yang disertai dengan nama perusahaan dan keterangan singkat terkait lokasi atau proyek. Beberapa klien yang ditampilkan antara lain perusahaan konstruksi, manufaktur, dan korporasi berskala nasional maupun internasional. Tampilan section Client pada website hasil pengembangan ditunjukkan pada Gambar 3.13.

Penyajian klien dilakukan secara ringkas tanpa penjelasan teknis yang berlebihan, dengan fokus pada visual identitas perusahaan klien. Pendekatan ini dipilih agar pengunjung dapat dengan cepat mengenali nama-nama klien utama yang pernah bekerja sama dengan PT HKA, sekaligus meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan.

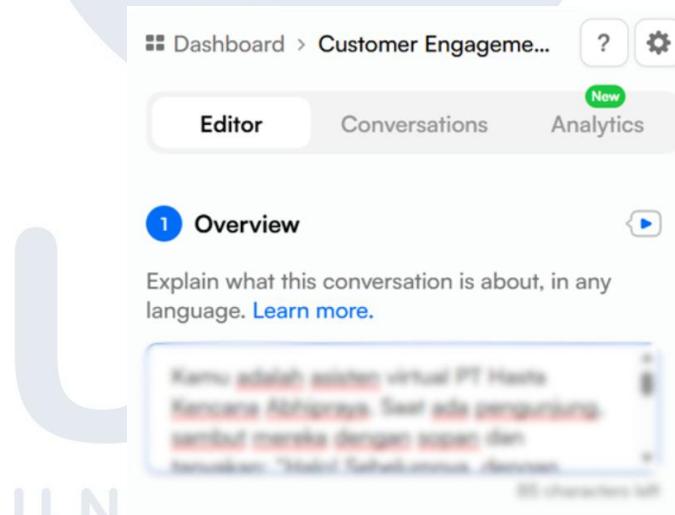


Gambar 3. 14 Struktur Tampilan Klien

Dari sisi teknis, section Client dikembangkan menggunakan komponen ticker pada platform Framer, sehingga daftar klien dapat ditampilkan secara berurutan dan dinamis. Struktur komponen section Client pada Framer ditunjukkan pada Gambar 3.14. Penggunaan komponen ini memungkinkan penampilan beberapa klien dalam satu area tampilan tanpa memenuhi halaman secara berlebihan.

3.3.1.7 Customer Engagement using Virtual Assistant

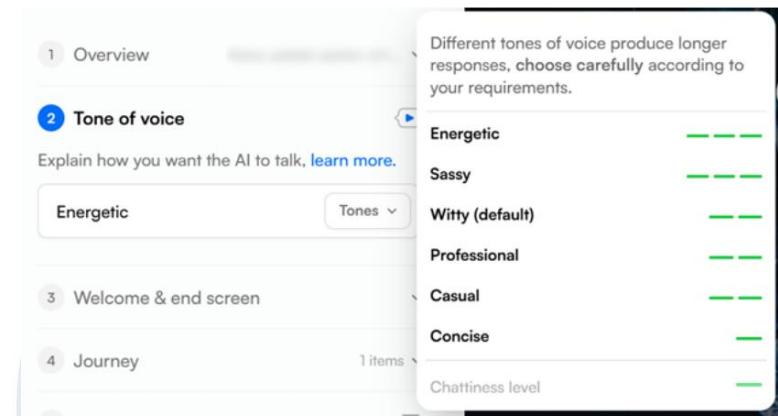
Pengembangan fitur Asisten Virtual Website dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan interaksi awal antara PT HKA dan pengunjung website. Asisten virtual ini dirancang untuk memberikan respons awal secara otomatis kepada pengunjung yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan, layanan, maupun cara menghubungi pihak PT HKA.



Gambar 3.15 Step 1: Overview

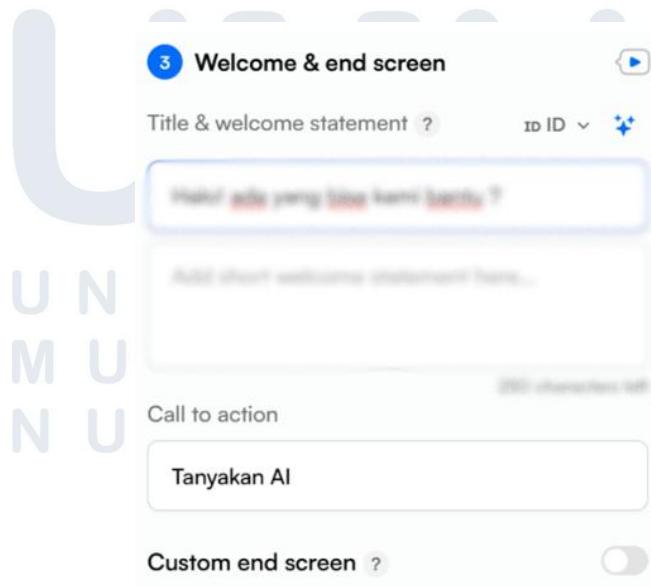
Tahap Overview merupakan tahap krusial karena pada bagian ini ditentukan deskripsi mengenai asisten virtual yang akan dibangun. Pada tahap ini dijelaskan bahwa asisten virtual berfungsi membantu customer yang berminat terhadap layanan PT HKA dengan memberikan informasi awal yang relevan. Penulisan deskripsi overview disesuaikan dengan ketentuan sistem pada platform

Formless, yaitu maksimal 720 characters, sehingga penjelasan disusun secara ringkas dan fokus pada tujuan utama. Tahap overview ini ditunjukkan pada Gambar 3.15.



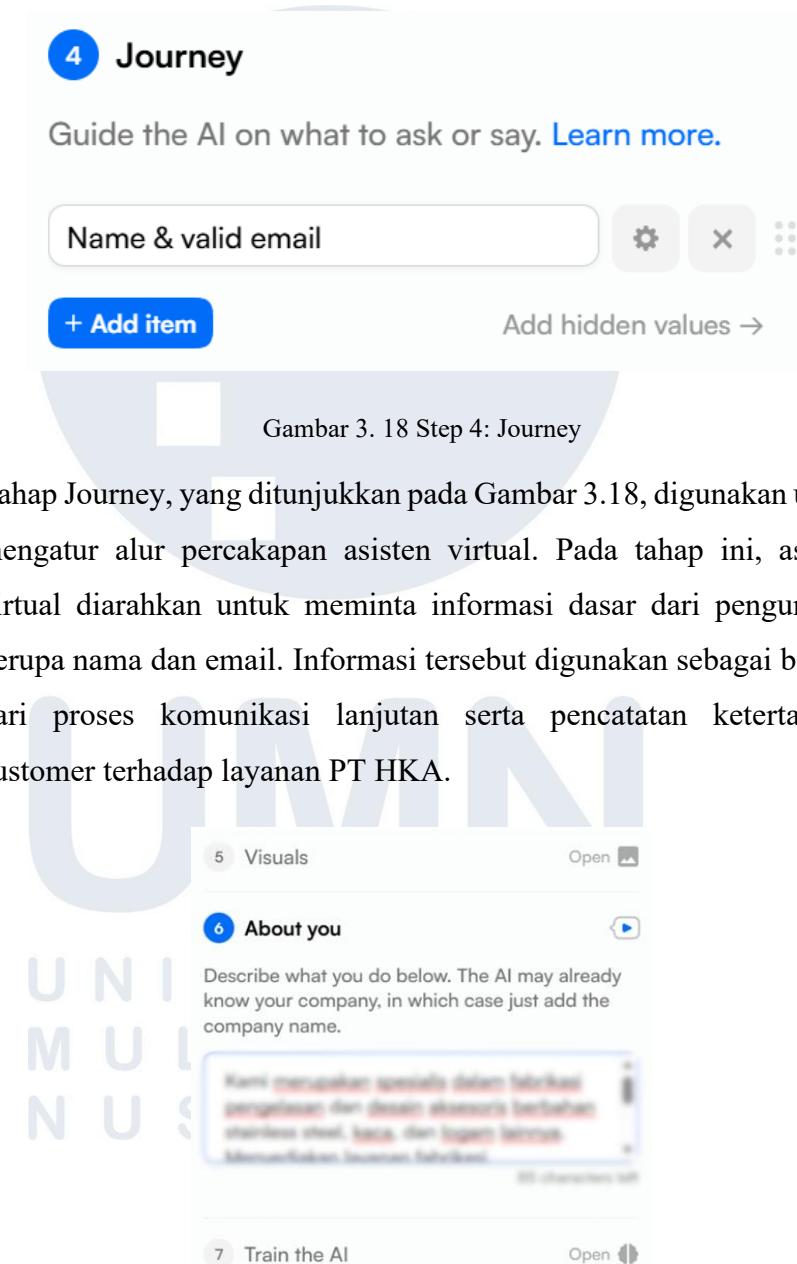
Gambar 3. 16 Step 2: Tone of Voice

Tahap berikutnya adalah Tone of Voice, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.16. Pada tahap ini ditentukan gaya bahasa yang digunakan asisten virtual dalam berinteraksi dengan pengunjung. Pemilihan tone dilakukan agar komunikasi tetap profesional, ramah, dan mudah dipahami, sesuai dengan karakter PT HKA.



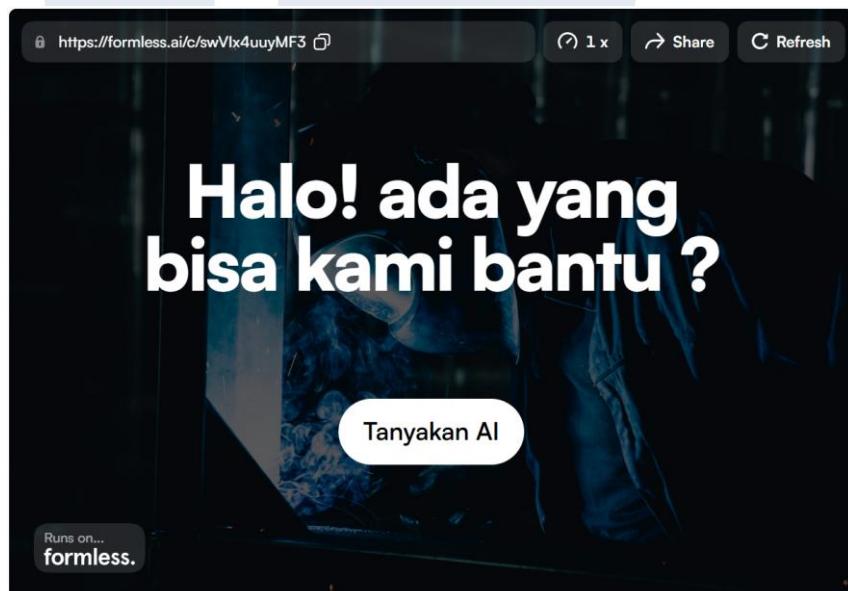
Gambar 3. 17 Step 3: Welcome Statement

Selanjutnya disusun Welcome Statement pada Gambar 3.17, yang berfungsi sebagai pesan pembuka untuk memulai percakapan. Welcome statement dirancang singkat dan langsung agar pengunjung memahami bahwa asisten virtual siap membantu kebutuhan informasi mereka.



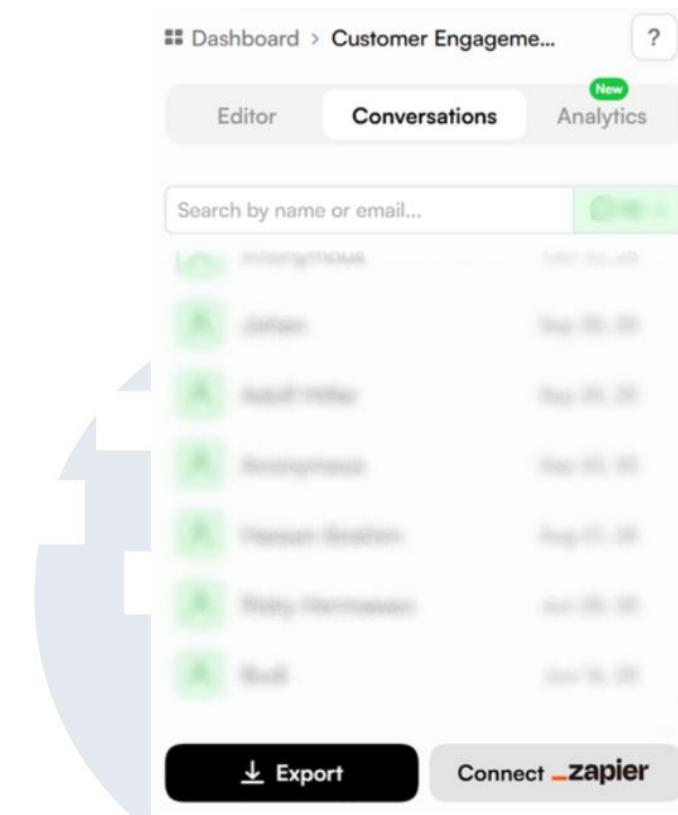
Gambar 3. 19 Step 5: Visuals, Step 6: About Company, Step 7: Train the AI

Tahap selanjutnya mencakup Visuals, About Company, dan Train the AI, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.19. Pada bagian Visuals, beberapa media visual dimasukkan dan ditampilkan melalui random pool untuk memperkaya tampilan asisten virtual. Bagian About Company diisi dengan informasi tambahan mengenai PT HKA sebagai konteks pengetahuan. Tahap Train the AI merupakan tahap paling krusial, karena pada tahap ini asisten virtual dilatih menggunakan snippets atau contoh pertanyaan dan jawaban yang kemungkinan diajukan customer, URL, serta documents pendukung agar respons yang diberikan tetap relevan dan sesuai dengan kondisi perusahaan.



Gambar 3. 20 Layout Awal Asisten Virtual

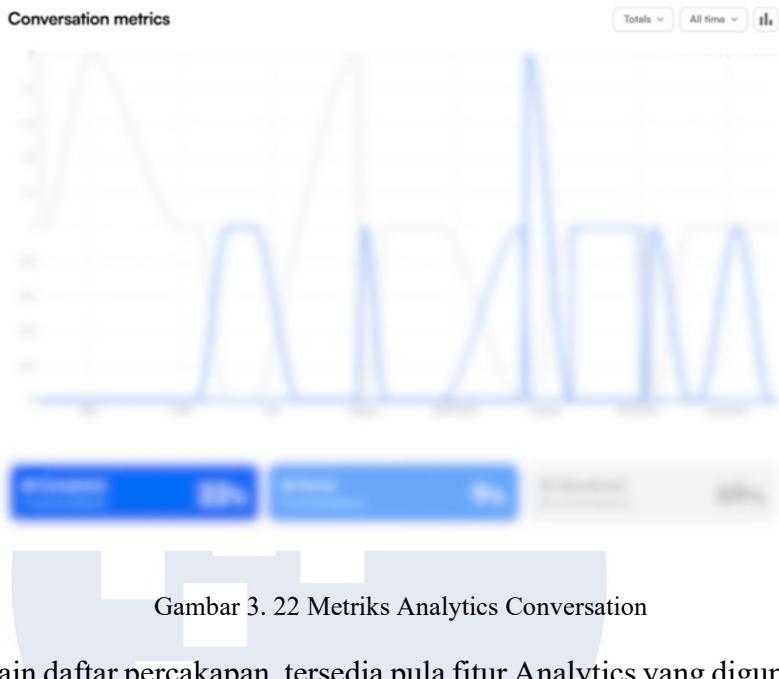
Sebagai hasil akhir dari seluruh tahapan tersebut, dihasilkan initial layout asisten virtual yang siap digunakan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.20. Layout ini kemudian digabungkan ke dalam pengembangan website PT HKA pada platform Framer sehingga asisten virtual dapat diakses langsung oleh pengunjung website.



Gambar 3. 21 List Conversation

Selain pengaturan alur dan tampilan asisten virtual, platform Formless juga menyediakan fitur Conversations untuk memantau interaksi yang terjadi antara pengunjung dan asisten virtual. Pada fitur ini ditampilkan daftar percakapan yang masuk, termasuk nama pengunjung (apabila diisi) serta riwayat isi percakapan yang dilakukan. Daftar percakapan tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.21, yang memperlihatkan bahwa setiap interaksi dapat ditelusuri kembali sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut komunikasi.

Keberadaan daftar percakapan ini memudahkan perusahaan untuk mengetahui jenis pertanyaan yang sering diajukan oleh pengunjung serta menilai sejauh mana asisten virtual digunakan dalam mendukung komunikasi awal. Informasi dari percakapan tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan alur percakapan maupun materi pelatihan asisten virtual pada tahap selanjutnya.



Gambar 3. 22 Metriks Analytics Conversation

Selain daftar percakapan, tersedia pula fitur Analytics yang digunakan untuk melihat metrik interaksi asisten virtual. Tampilan analytics tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.22, yang menyajikan data jumlah percakapan, tingkat penyelesaian percakapan (completed), percakapan yang berhenti di tengah (partial), serta percakapan yang tidak dilanjutkan (abandoned). Data ini memberikan gambaran mengenai pola penggunaan asisten virtual oleh pengunjung website.

Melalui fitur analytics, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas asisten virtual dalam menarik dan mempertahankan interaksi pengunjung. Informasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penyesuaian alur percakapan, isi pelatihan AI, maupun strategi customer engagement secara keseluruhan.

3.3.1.8 Dashboard Keuangan dan Sistem Akuntansi Digital

Pengembangan sistem akuntansi digital berbasis Microsoft Excel pada PT HKA dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan keteraturan pencatatan dan kemudahan pemantauan data keuangan perusahaan. Proyek ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan tim finance PT HKA, di mana seluruh struktur akun, alur pencatatan

transaksi, serta perhitungan akuntansi disusun dan ditentukan oleh tim finance sesuai dengan kebijakan internal perusahaan.

Peran penulis dalam proyek ini tidak mencakup penyusunan keseluruhan sistem akuntansi, melainkan difokuskan pada pengembangan dan penyempurnaan dashboard keuangan sebagai media ringkasan dan pemantauan data keuangan yang telah diolah oleh sistem. Dashboard tersebut dirancang agar informasi keuangan yang bersumber dari data akuntansi dapat ditampilkan secara ringkas, visual, dan mudah dipahami oleh manajemen.

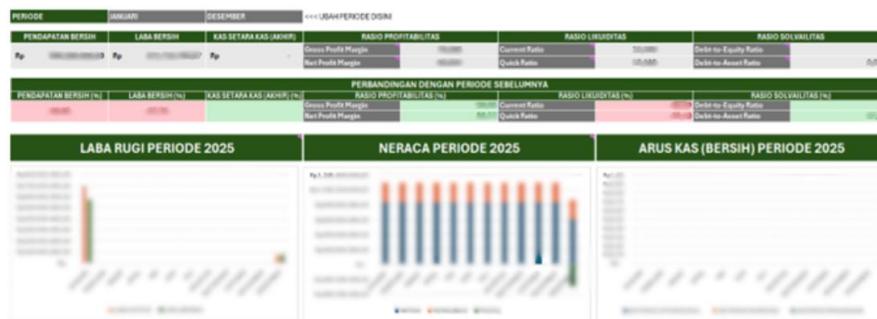
Gambar 3. 23 Jurnal Umum Sistem Akuntansi Digital

Secara sistem, pencatatan transaksi keuangan dilakukan oleh tim finance melalui lembar jurnal umum yang berfungsi sebagai pusat input data. Setiap transaksi dicatat secara terstruktur dengan informasi tanggal, keterangan, akun terkait, proyek, serta nilai debit dan kredit. Tampilan lembar jurnal umum sebagai media input data ditunjukkan pada Gambar 3.25. Data pada jurnal umum ini menjadi sumber utama bagi proses pengolahan laporan keuangan dan dashboard.



Gambar 3. 24 Menu pada Sistem Akuntansi Digital

Struktur sistem akuntansi digital secara keseluruhan ditata dalam beberapa menu utama yang mencakup pengaturan akun, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan. Tampilan struktur menu sistem akuntansi digital tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.24. Struktur ini memastikan alur pencatatan hingga pelaporan berjalan secara sistematis.



Gambar 3. 25 Dashboard Monitoring Keuangan

Dashboard keuangan pada sistem akuntansi digital PT HKA dirancang sebagai media ringkasan untuk menampilkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dalam satu tampilan. Dashboard ini menjadi titik utama pemantauan karena menyajikan informasi keuangan yang telah diolah oleh sistem akuntansi ke dalam

bentuk visual dan indikator ringkas. Tampilan dashboard keuangan tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.23.

Pada bagian atas dashboard ditampilkan informasi umum perusahaan serta pengaturan periode laporan. Pengguna dapat menentukan periode waktu yang ingin ditinjau, sehingga seluruh data dan visualisasi yang muncul pada dashboard akan menyesuaikan dengan periode tersebut. Fitur ini memudahkan proses evaluasi keuangan berdasarkan rentang waktu tertentu tanpa perlu melakukan pengolahan data secara manual.

Dashboard juga menampilkan indikator utama kinerja keuangan, seperti pendapatan bersih, laba bersih, serta posisi kas dan setara kas pada akhir periode. Penyajian indikator ini bertujuan memberikan gambaran awal mengenai kondisi keuangan perusahaan secara cepat. Informasi tersebut ditampilkan dalam bentuk angka ringkas agar mudah dibaca dan dipahami oleh manajemen.

Selain indikator utama, dashboard dilengkapi dengan visualisasi grafik laporan keuangan. Grafik laba rugi digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara laba kotor dan laba bersih dalam satu periode, sehingga perubahan kinerja pendapatan dan biaya dapat terlihat secara visual. Grafik neraca menampilkan komposisi aktiva, kewajiban, dan modal, yang memberikan gambaran mengenai struktur keuangan perusahaan. Sementara itu, grafik arus kas menyajikan ringkasan arus kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Dashboard keuangan juga memuat informasi rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator pendukung dalam analisis kondisi perusahaan. Rasio profitabilitas ditampilkan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio likuiditas untuk menggambarkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka

pendek, serta rasio solvabilitas untuk melihat struktur pendanaan perusahaan. Rasio-rasio ini disajikan secara ringkas sebagai bahan pemantauan, tanpa masuk ke perhitungan akuntansi secara detail.

Seluruh elemen pada dashboard dirancang untuk menampilkan data yang telah tersedia pada sistem akuntansi tanpa mengubah atau melakukan perhitungan ulang terhadap data dasar. Dengan demikian, dashboard berfungsi sebagai alat visualisasi dan monitoring, bukan sebagai media pencatatan atau perhitungan transaksi. Peran dashboard ini adalah membantu manajemen memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara cepat dan terstruktur.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama pelaksanaan program magang di PT Hasta Kencana Abhipraya, penulis sebagai mahasiswa magang menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan keterbatasan peran, akses, serta karakteristik lingkungan kerja perusahaan. Uraian berikut menjelaskan kendala utama yang dialami penulis selama menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

1) Keterbatasan akses langsung ke seluruh data dan sistem

Sebagai mahasiswa magang, penulis tidak memiliki kewenangan maupun akses penuh terhadap seluruh data dan sistem internal perusahaan, terutama data yang bersifat sensitif seperti data keuangan dan dokumen proyek tertentu. Kondisi ini mengharuskan penulis memperoleh data melalui pembimbing lapangan atau divisi terkait, sehingga proses pengumpulan, pengecekan, dan validasi data memerlukan waktu tambahan serta koordinasi yang lebih intensif.

2) Perubahan kebutuhan selama mengerjakan proyek

Dalam proses pelaksanaan proyek, kebutuhan stakeholder tidak selalu bersifat tetap sejak awal. Seiring berjalannya waktu dan setelah stakeholder melihat hasil awal pekerjaan, muncul penyesuaian kebutuhan berupa perubahan format, penambahan indikator, maupun penyempurnaan fungsi sistem. Perubahan ini menuntut penulis untuk melakukan penyesuaian ulang terhadap rancangan yang

telah dibuat agar hasil akhir tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

3) Pemahaman akuntansi perusahaan yang cukup rumit

Pada proyek pengembangan dashboard keuangan, penulis dihadapkan pada sistem akuntansi perusahaan yang memiliki struktur dan alur pencatatan tersendiri. Keterkaitan antara jurnal umum, akun, laporan keuangan, serta pengelompokan berdasarkan proyek memerlukan pemahaman yang mendalam. Sebagai mahasiswa magang, penulis membutuhkan waktu untuk mempelajari logika sistem tersebut agar penyajian informasi pada dashboard tidak menimbulkan kesalahan interpretasi.

4) Komunikasi yang terbatas akibat penerapan pola kerja hybrid

Pelaksanaan kerja praktik dilakukan dengan pola kerja hybrid, sehingga tidak seluruh proses koordinasi dapat dilakukan secara tatap muka. Komunikasi yang sebagian dilakukan secara daring berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman terhadap arahan atau kebutuhan proyek, terutama pada pembahasan yang bersifat teknis dan detail.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan program magang, penulis menerapkan beberapa langkah penyesuaian diantaranya:

1) Mengoptimalkan koordinasi melalui pembimbing lapangan sebagai penghubung utama

Dalam menghadapi keterbatasan akses data dan sistem, penulis menjadikan pembimbing lapangan sebagai jalur koordinasi utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Setiap permintaan data disampaikan secara terstruktur dan disertai penjelasan tujuan penggunaannya, sehingga proses penyediaan data dapat dilakukan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan perusahaan.

2) Menerapkan pola kerja iteratif untuk menyesuaikan perubahan kebutuhan

Untuk menyikapi perubahan kebutuhan selama penggerjaan proyek, penulis menerapkan pendekatan kerja bertahap dengan membagi pekerjaan ke dalam beberapa versi pengembangan. Setiap hasil awal dikomunikasikan kepada pembimbing untuk memperoleh masukan sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga penyesuaian dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa mengulang keseluruhan pekerjaan.

3) Melakukan pembelajaran kontekstual terhadap sistem akuntansi perusahaan

Penulis mempelajari sistem akuntansi yang digunakan perusahaan melalui peninjauan struktur pencatatan yang telah disusun oleh tim finance serta diskusi teknis dengan pembimbing. Pendekatan ini membantu penulis memahami posisi dashboard sebagai alat monitoring dan visualisasi, bukan sebagai media pencatatan atau perhitungan ulang transaksi.

4) Menetapkan target kerja yang jelas dan menerapkan evaluasi rutin

Untuk mengatasi keterbatasan komunikasi akibat pola kerja hybrid, penulis bersama pembimbing menetapkan target pekerjaan yang terukur dan batas waktu yang jelas. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkala melalui weekly meeting untuk memantau progres dan membahas kendala jangka pendek, serta monthly meeting untuk melakukan evaluasi capaian secara menyeluruh dan menyelaraskan arah pekerjaan selanjutnya.

Solusi yang diterapkan diatas tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga untuk menjaga keselarasan hasil kerja dengan kebutuhan perusahaan serta meningkatkan efektivitas proses koordinasi dan pembelajaran.